

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1 Televisi Sebagai Media Massa Elektronik

Televisi merupakan perkembangan dari berbagai penemuan di dunia sebelumnya, yang mulai diawali dari penemuan teleskop, telegraf, telepon dan penemuan bola lampu oleh Thomas Alfa Edison pada abad 17 hingga 19. Hingga pada tahun 1920 televisi baru dikenalkan kepada publik dari berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia yang akhirnya kini berkembang menjadi televisi berwarna yang mempunyai berbagai jenis pemancar (TV kabel).

Televisi sendiri merupakan medium dari jaringan komunikasi yang memiliki karakteristik dari komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah, komunikasinya melembaga, dan komunikasinya heterogen. Medium televisi sendiri merupakan paduan antara suara dari segi penyiarannya (*broadcast*) dan video dari segi gambar Bergeraknya. Televisi sendiri merupakan penerapan dari prinsip-prinsip penemuan sebelumnya yaitu radio dan unsur-unsur visualisasi dari film (Effendy, 1993, p. 21). Sehingga dapat dikatakan apabila siaran televisi tanpa suara bukanlah televisi, begitu pula sebaliknya.

Seperti halnya dengan media massa lainnya, televisi pada umumnya mempunyai tiga fungsi, yakni (Effendy, 1993, p. 24-26):

3.1.1 Fungsi Penerangan (*the information function*)

Sebagai media yang dianggap mampu menyiarkan informasi yang amat memuaskan. Hal ini disebabkan oleh dua faktor yang terdapat pada media televisi yang menyiarkan informasinya secara audio dan visual sehingga

membuat informasi dapat dirasakan secara nyata dan dekat dengan audiens yang menggunakannya.

3.1.2 Fungsi Pendidikan (*the educational function*)

Sebagai media komunikasi massa, televisi merupakan sarana yang ampuh dalam menyiarkan acara pendidikan kepada khalayak yang jumlahnya begitu banyak secara simultan dan implisit mengandung pendidikan.

3.1.3 Fungsi Hiburan (*the entertainment function*)

Fungsi hiburan pada penyiaran dianggap sebagai siaran yang dominan dibandingkan dengan fungsi lainnya, hal itu dikarenakan adanya permintaan publik mengenai penyiaran di televisi karena sifat televisi yang memiliki tampilan gambar yang hidup serta suara bagaikan kenyataan dan dapat dinikmati di rumah oleh seluruh keluarga akhirnya membuat pemilik media untuk lebih memberikan tayangan yang bersifat hiburan dibandingkan sifat lainnya.

Media televisi merupakan media yang mampu menghadirkan bermacam-macam informasi. Salah satu bagian program dalam televisi yang mampu memberikan informasi tersebut ialah *News Department* atau divisi berita. Divisi ini merupakan sub yang mengemas program pemberitaan secara keseluruhan baik itu berita yang masih hangat maupun berita yang diulang atau sempat ditunda. Berita tersebut bisa bersifat lokal, nasional, juga internasional. Melalui berita inilah maka khalayak mendapatkan “jendela dunia informasi” dan berita semakin terbuka lebar. Hal tersebut merupakan

bagian besar dari perkembangan ilmu komunikasi di Indonesia yang mampu untuk menghadirkan berita serta informasi dari tempat lokasi terjadinya sebuah peristiwa.

3.2 Program Siaran Televisi

Tidak ada yang lebih penting dari penyiaran televisi tentang akan adanya program televisi itu sendiri. Program televisi merupakan faktor yang paling penting dan menentukan dalam mendukung keberhasilan finansial suatu stasiun televisi. Bahwa program televisi adalah sesuatu yang dapat membawa audien mengenal suatu stasiun penyiaran. Singkatnya dapat dikatakan apabila suatu stasiun televisi telah memperoleh jumlah audien yang besar dan jika audien yang melihatnya memiliki karakteristik yang diperlukan pemasang iklan, hal itu tentu akan menjadi daya tarik bagi pemilik modal untuk memasang iklannya kepada stasiun televisi tersebut. Dengan demikian, pendapatan dan keuntungan stasiun penyiaran sangat dipengaruhi oleh program yang dimilikinya.

Dalam stasiun televisi tentu setiap harinya menyajikan berbagai jenis program televisi yang sangat banyak dan beragam. Pada dasarnya apa saja bisa disajikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai oleh audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum atau peraturan berlaku.

Dari keberagaman jenis program tersebut, dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu (Morissan, 2008, p. 208:

3.2.1 Program Informasi (*News Program*)

Program informasi atau berita di televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal (Morissan, 2008, p. 208). Dalam pengertian sederhananya program berita berarti suatu sajian laporan berupa fakta dan kejadian yang memiliki nilai berita (*unusual, factual, esensial*) dan disiarkan melalui media secara periodik, dengan penyajian fakta dan kejadian di dalam berita bersifat objektif. Liputan gambar dari kejadian biasanya diambil dengan memperlihatkan hal-hal yang sekiranya tidak terlalu membuat *shock*. Namun ke objektivitasan semacam ini masih tergantung kepada subjektivitas dari peliput, dengan kata lain akan terdapat masuknya unsur-unsur subjektif sengaja atau tidak sengaja ikut serta mewarnai berita.

Didalam program berita terdapat bermacam-macam cara dan corak dalam penyajian berita. Batasan yang umum untuk jenis atau macam program siaran berita terletak pada batasan waktu. Terdapat 2 pembagian waktu berita yaitu (Wibowo, 2007, p. 135-141):

a. Berita Harian (*Time Concern*)

Berita harian atau berita hangat adalah berita yang perlu segera disampaikan kepada masyarakat. Waktu berita ini memiliki corak yang sangat terikat waktu aktual yang singkat. Berita hangat biasanya bersifat linier dan langsung. Berita yang dihadirkan berupa *hard news*, *soft news*, dan *spot news (human interest)*.

b. Berita Berkala (*Timeless*)

Berita ini tidak terikat waktu dan memiliki kemungkinan untuk disajikan lebih lengkap dan mendalam. Sajiannya juga dapat diolah secara artistik. Oleh karena itu, model berita berkala biasanya merupakan karya jurnalistik yang artistik. Format dari karya jurnalistik ini biasanya berupa dokumenter, *featur*, dan *magazine*.

Program informasi adalah segala jenis siaran yang tujuannya untuk memberikan tambahan pengetahuan kepada khalaya audien. Daya tarik program ini adalah informasi, dan informasi itulah yang “dijual” kepada audien. Dengan demikian, program informasi tidak hanya melulu program berita dimana presenter atau penyiar membacakan berita, tetapi segala bentuk penyajian informasi termasuk juga *talk show*, misalnya wawancara dengan artis, orang terkenal, atau dengan siapa saja. Program berita dapat dibagi dua untuk jenis beritanya yaitu (Morrisan, 2008, p. 209-212):

c. Berita Keras (*Hard News*)

Berita keras atau biasa disebut *haard news* adalah informasi menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui audien secepatnya. Berita keras disajikan dalam suatu program berita yang berdurasi mulai dari beberapa menit saja (misalnya *breaking news*) hingga program berita yang berdurasi 30 menit, bahkan satu jam. Suatu program berita terdiri atas sejumlah *hard news* atau dengan kata lain merupakan kumpulan dari *hard news*. Dalam *hard news* dapat dibagi menjadi beberapa bentuk beritanya yaitu:

1. *Straight News*

Sering disebut berita langsung, maksudnya adalah suatu berita singkat (tidak detail) yang hanya menyajikan info terpenting saja yang mencakup 5w + 1h terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. Berita jenis ini biasanya sangat terikat waktu

2. *Feature*

Berita ringan namun menarik. Maksudnya adalah informasi disini lucu, unik, aneh, menimbulkan kekaguman, dan sebagainya. Pada dasarnya berita seperti ini dapat dikatakan sebagai *soft news* karena tidak terlalu terikat waktu penyayangan, namun karena durasinya singkat (kurang dari lima menit) dan ia menjadi program berita, maka feature masuk kedalam kategori *hard news*

3. *Infotainment*

Berasal dari dua kata yang berbeda yaitu *information* yang berarti informasi dan *entertainment* yang berarti hiburan, namun infotainment bukanlah berita hiburan atau berita yang memberikan hiburan. Namun *infotainment* adalah berita yang menyajikan informasi mengenai kehidupan orang-orang yang dikenal masyarakat dan karena sebagian besar dari mereka bekerja di industri hiburan, seperti pemain film, penyanyi dan sebagainya, maka berita mengenai mereka disebut dengan *infotainment*. *Infotainment* adalah suatu bentuk *hard news* dikarenakan memuat informasi yang harus segera ditayangkan. Biasanya penyajian berita ini dibawakan khusus dan menampilkan berita-berita mengenai kehidupan selebritis.

d. Berita Lunak (*Soft News*)

Berita lunak adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Berita yang masuk kategori ini ditayangkan pada suatu program tersendiri diluar program berita. Program yang masuk dalam kategori *soft news* adalah:

1. *Current Affair*

Pengertian *current affair* disini adalah “persoalan kekinian”.

Current affair adalah program yang menyajikan informasi yan terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya namun dibuat secara lengkap dan mendalam. Penayangan berita ini biasanya terikat dengan waktu, namun tidak seketat *hard news*, batasannya adalah isu dalam berita tersebut masih menjadi perhatian publik.

2. *Magazine*

Berita ini biasanya membuat topik atau tema yang disajikan sangat mirip dengan topik-topik atau tema yang terdapat pada suatu majalah (*magazine*). *Magazine* adlah program yang menampilkan informasi ringan namun mendalam atau dengan kata lain *magazine* adalah *feature* dengan durasi yang lebih panjang. Penayangan program berita ini biasanya ditampilkan ssecara berkala tidak seperti penayangan pda *hard news*. Program ini biasanya memiliki durasi yang tidak lebih dari 30 mnit atau satu jam dan meliputi satu topik atau topik yang bersangkutan antara satu sama lain.

3. Dokumenter

Dokumenter adalah program informasi yang bertujuan untuk pembelajaran dan pendidikan namun disajikan dengan menarik. Gaya penyajian program dokumenter ini sangat beragam dalam hal teknik pengambilan gambar, teknik *editing*, dan teknik penceritaannya, mulai dari yang sederhana hingga yang tersulit. Suatu program dokumenter ada kalanya dibuat seperti pembuatan sebuah film sehingga sering disebut dengan film dokumenter.

4. *Talk show*

Program *talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh *host*. Mereka yang diundang adalah orang-orang yang berpengalaman langsung dengan peristiwa atau topik yang ingin diperbincangkan.

3.2.2 Program Hiburan (*Entertainment*)

Program hiburan adalah segala bentuk siaran yang bertujuan untuk menghibur audien dalam bentuk musik, lagu, cerita, dan permainan. Program yang termasuk dalam kategori hiburan adalah:

3.2.3 Drama

Berasal dari bahasa Yunani *dran* yang berarti bertindak atau berbuat. Program ini adalah perunjukan yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang (tokoh) yang diperankan oleh pemain (artis) yang melibatkan konflik dan emosi. Program televisi yang

termasuk dalam program drama adalah sinema elektronik atau sinetron dan film.

3.2.4 Permainan (*Game Show*)

Suatu bentuk program yang melibatkan sejumlah orang baik secara individu ataupun kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sesuatu. Program permainan biasanya membutuhkan biaya produksi yang relatif rendah namun dapat menjadi acara televisi yang sangat digemari. Program permainan dapat dibagi menjadi tiga jenis yaitu:

1. *Quiz Show*
2. Ketangkasan
3. *Reality Show*

3.2.5 Musik

Program musik dapat ditampilkan dalam dua format yaitu video klip atau konser. Program musik berupa konser dapat dilakukan di lapangan atau I di dalam studio.

3.2.6 Pertunjukan

Sebuah program pertunjukan biasanya menampilkan seseorang atau beberapa orang pada suatu lokasi. Jika mereka yang tampil adalah musisi maka pertunjukan menjadi pertunjukan musik atau jika yang tampil adalah juru masak maka pertunjukan menjadi pertunjukan memasak, begitu pula dengan wayang, lenong, ceramah dan sebagainya. Dapat dikatakan program pertunjukan adalah jenis program yang paling banyak diproduksi sendiri oleh stasiun televisi.

3.3 Proses Produksi Televisi

Dalam pembuatan program berita tentulah terdapat kegiatan dan fase-fase yang harus dilakukan, Fachruddin (2012, p. 63-65) dalam bukunya membaginya menjadi berikut:

3.3.1 Praproduksi

a. Tahap Perencanaan

Tahap ini digunakan untuk mencari data atau informasi yang termasuk dari beberapa sumber media cetak atau audio visual dari dalam atau luar negeri. Mencari atau mendata informasi berasal dari fakta peristiwa, pendapat realita yang disekitarnya atau dari narasumber yang dapat dipercaya.

b. Rapat Redaksi

Diadakan rapat redaksi, biasanya diadakan pagi dan sore, setiap hari atau beberapa jam sebelum program berita *on air*, untuk membicarakan informasi yang masuk sebagai bahan berita liputan, antara lain:

- Mendata dan membahas seluruh informasi berita yang masuk ke ruang produksi
- Membicarakan nilai berita / *news value* yang akan diliput.
- Menentukan jenis-jenis berita yang akan diliput.

c. Penugasan Kru Peliputan

- Menentukan petugas reporter maupun *camera person* berita yang akan melaksanakan liputan di lapangan (memilih nama redaksi) yang nantinya dituangkan pada daftar *shooting planning*.

- Memerintahkan kepada kepala redaktur untuk memantau perkembangan yang akan disiarkan sehingga dapat mengetahui atau menentukan berita mana yang harus diikuti untuk dikembangkan dan untuk ditayangkan.

3.3.2 Produksi

a. Persiapan produksi, sebelum melaksanakan tugas kru diharuskan melakukan persiapan:

- Reporter beserta kru lainnya mengadakan koordinasi, dan membahas materi yang akan diliput.
- Menyediakan peralatan *shooting* (kamera, *microphone*, *tape cassette*, *tripod*, lampu, dan sebagainya)
- Menyiapkan transportasi
- *Checking* peralatan khususnya kamera dan *microphone*, kondisi alat tersebut apakah layak pakai.

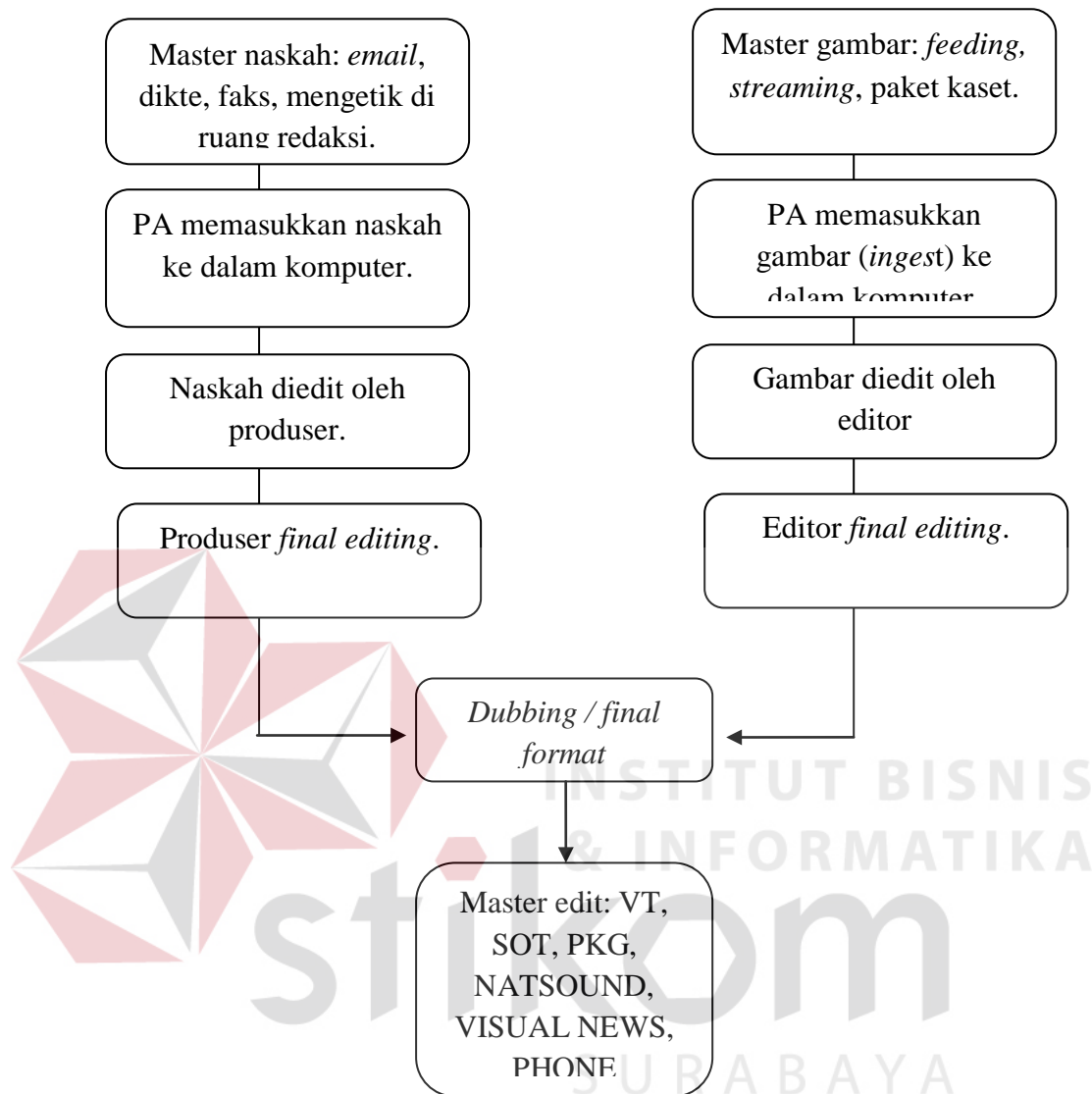
b. Pelaksanaan produksi

- Melaksanakan *shooting* sesuai dengan persiapan produksi sebelumnya.
- Sekembalinya dari lokasi melaksanakan *shooting* lapangan reporter dan *camera person* melakukan *preview* atau *checking* hasil *shooting*.

3.3.3 Pascaproduksi

Setelah melaksanakan *shooting* dilapangan, kru selanjutnya mempersiapkan pekerjaan:

- a. *Camera person* dan reporter menyerahkan memory card hasil *shooting* kepada *news editor* dengan data *shooting* (*shooting list*).
- b. Proses *editing*.
- c. Membuat grafik untuk pendukung materi berita.
- d. Reporter membuat naskah berita yang disesuaikan dengan gambar atau suara yang dishooting (disinkronisasi).
- e. Proses *dubbing*.
- f. Naskah diserahkan kepada pemimpin redaksi (*editor in chief*)
- g. Naskah yang sudah di cek oleh pimpinan redaksi selanjutnya diserahkan kepada *editor* atau penata gambar atau disebut dengan editor berita. Dalam pelaksanaan *editing*, reporter dan juru kamera sebaiknya berada di tempat untuk mendampingi editor agar dapat memberitahukan gambar dan statement yang dikiranya penting untuk ditampilkan.



Tabel 3.1 Proses *editing* naskah dan video berita
 Sumber: Fachruddin 2012